

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan peranan penting dalam sebuah negara untuk memperoleh dan meningkatkan kualitas individu di suatu negara, pendidikan juga merupakan proses mengembangkan kemampuan seseorang, sedangkan menurut Buku Kamus Besar Bahasa Indonesia “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan”.

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan proses menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan memiliki peran dan pengaruh yang positif terhadap segala bidang kehidupan masyarakat, kehidupan kelompok maupun kehidupan individu. Melalui Pendidikan sebuah bangsa dapat membebaskan diri dari kemiskinan dan keterpurukan. Kualitas Sumber Daya (SDM) sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang didapatkan oleh SDM tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan proses pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Pendidikan tinggi merupakan pendidikan yang diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang profesional, yang nantinya akan menjadi generasi penerus pembangun bangsa.

Perdebatan tentang pendidikan manusia tidak akan pernah ada habisnya, karena pendidikan merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan, baik itu pendidikan formal maupun nonformal, dan informal yang dapat meningkatkan pengetahuan kognitif, psikomotorik dan afektif. Selain meningkatkan pengetahuan, pendidikan juga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Salah satu syarat utama yang harus diperhatikan dalam mengembangkan pendidikan agar dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan sumber daya manusia adalah guru dan pendidik. Undang-Undang No 14 tentang guru dan dosen, yang dikeluarkan tahun 2005, menyebutkan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dinyatakan bahwa guru adalah seseorang yang membantu siswa dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain guru sebagai fasilitator. Guru adalah ujung tombak keberhasilan sebuah pembelajaran, karena dengan guru yang bisa memahami siswa dan pekerjaannya, proses pembelajaran yang harmonis akan tercipta sehingga tujuan yang di inginkan bisa tercapai. UUD RI No 14 Tahun 2005 Bab I Pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.

Seorang guru harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional karena guru merupakan faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran seorang guru dituntut memiliki kemampuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Ada delapan keterampilan mengajar (*teaching skill*) yang dimiliki dan diaplikasikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengajar tersebut yaitu keterampilan bertanya, keterampilan memberikan

penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok (Uzer Usman dalam Epon & Bagja, 2014, hlm. 2). Apabila guru ataupun calon guru telah menguasai dan mengaplikasikan beberapa keterampilan mengajar yang diuraikan di atas, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Bagi seorang calon guru untuk menguasai salah satu dari beberapa keterampilan mengajar akan dirasakan lebih rumit dan sulit dikarenakan kurangnya pengalaman. Presentasi di depan teman sebaya pun masih dirasa kurang untuk mengoptimalkan rasa percaya diri untuk tampil dihadapan peserta didik nantinya. Untuk membantu calon guru dalam menguasai beberapa keterampilan mengajar maka diperlukan latihan atau praktik terlebih dahulu, yaitu dengan praktik *micro teaching*. Praktik *micro teaching* diharapkan dapat membantu calon guru dalam menguasai keterampilan mengajar, karena dalam praktik *micro teaching* calon guru akan dilatih untuk mempraktikan dari setiap komponen keterampilan mengajar. Latihan demi latihan diprogramkan secara sistematis dan konsisten agar tumbuh suatu tingkah laku yang lebih baik dalam diri calon guru pada saat sedang mengajar.

Menurut Jalaludin (2015, hlm. 59), tujuan umum pengajaran mikro (*micro teaching*) adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa calon guru untuk berlatih mempraktikan beberapa keterampilan dasar mengajar di depan teman-temannya dalam suasana yang constructive, supportive, dan bersahabat. Dengan demikian, bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah/institusi pendidikan didukung dengan kesiapan mental, keterampilan dan kemampuan *performance* yang terintegrasi. Tujuan khusus pengajaran mikro (*micro teaching*) menurut Jalaludin antara lain adalah:

1. Mahasiswa terampil untuk membuat persiapan mengajar.
2. Membentuk sikap profesional sebagai calon guru/dosen.
3. Berlatih menjadi guru yang bertanggung jawab dan berpegang kepada Etika keguruan.

4. Dapat menjelaskan pengertian *micro teaching*.
5. Dapat berbicara di depan kelas secara runtut dan runut sehingga mudah dipahami oleh audience atau peserta didik.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan adalah salah satu lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang memiliki tugas dan fungsi untuk mempersiapkan tenaga pendidik yang profesional dalam bidangnya.

Pada saat pelaksanaan praktik *micro teaching* di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pasundan, berdasarkan informasi yang didapatkan penulis melalui wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 Desember 2022 kepada 15 orang mahasiswa peserta praktik *micro teaching*. Melalui wawancara tersebut permasalahan yang didapatkan oleh penulis bahwa ketika melaksanakan praktik *micro teaching* mahasiswa masih merasa kesulitan dan masih merasa gugup dalam menyampaikan materi, lalu beberapa mahasiswa juga mengatakan jika mereka masih merasa kesulitan dalam melakukan keterampilan mengadakan variasi, memberikan penguatan di dalam kelas, mengelola kelas, kurang percaya diri dan merasa kurang bersemangat dalam pelaksanaan praktik *micro teaching* karena pelaksanaan praktiknya secara *online* dan mungkin minat menjadi guru yang rendah.

Tabel 1.1
Hasil Wawancara Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas
Angkatan 2019

No	Keterangan	Jumlah Mahasiswa
1	Mahasiswa yang merasa kesulitan dan gugup saat menyampaikan materi pembelajaran	12
2	Mahasiswa yang kurang percaya diri saat menyampaikan materi pembelajaran	10

3	Mahasiswa yang kurang bersemangat saat melaksanakan praktik pembelajaran <i>micro teaching</i>	8
4	Mahasiswa yang merasa kesulitan pada saat melakukan keterampilan mengajar, memberi penguatan didalam kelas dan mengelola kelas	13

Dari data diatas dapat dikatakan bahwa masih terdapat beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran secara langsung karna merasa gugup dan kurang percaya diri. Meskipun mahasiswa merasa gugup dan kurang bersemangat dalam melaksanakan praktik *micro teaching* tetapi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) khususnya pada Prodi Pendidikan Ekonomi berhasil lulus dan memperoleh nilai baik. Dari hasil observasi diperoleh bahwa nilai mahasiswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2

**Nilai *Micro Teaching* Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP
Unpas Angkatan 2019**

Nilai Akhir	Jumlah Mahasiswa
A	29
B	18
C	-
D	-
E	1
Total	48

Sumber: UPT PPL FKIP Unpas

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa banyak mahasiswa yang mendapatkan nilai A. Selain melakukan praktik mengajar, mahasiswa juga

diminta untuk menyiapkan perangkat pembelajaran untuk 2 kali praktik dengan durasi waktu 30 menit disetiap pertemuannya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Praktik *Micro teaching* Terhadap Keterampilan Mengajar Pada Mahasiswa Unpas” untuk mengetahui keterampilan mengajar pada mahasiswa setelah mengikuti matakuliah *micro teaching*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dipaparkan diatas, dapat diidentifikasi berbagai permasalahan terkait dengan “Pengaruh Praktik *Micro teaching* Terhadap Keterampilan Mengajar Pada Mahasiswa Unpas”. Permasalahan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Masih terdapat beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan dan gugup dalam menyampaikan pembelajaran secara langsung.
2. Masih terdapat beberapa mahasiswa merasa kurang bersemangat dalam pelaksanaan praktik *micro teaching*.
3. Keterampilan mengajar mahasiswa masih kurang optimal.

C. Rumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam penelitian maka diperlukan rumusan masalah yang jelas. Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana praktik *micro teaching* mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019?
2. Bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa setelah mengikuti praktik *micro teaching* pada program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019?
3. Seberapa besar pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan dalam rumusan masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik *micro teaching* mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019.
2. Untuk mengetahui bagaimana keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh praktik *micro teaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unpas angkatan 2019.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis, dari segi kebijakan, dari segi praktis, dan dari segi isu dan aksi

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung kekokohan teori praktik mengajar pada *micro teaching* dan dapat memberikan sumbangan dalam kemajuan ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan. Pendidikan ini juga diharapkan dapat menambah referensi terkait praktik *micro teaching* dan keterampilan mengajar mahasiswa calon guru. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai praktik *microteaching* terhadap keterampilan mengajar mahasiswa FKIP Unpas angkatan 2019.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi UPT PPL untuk membuat kebijakan yang dapat meningkatkan keterampilan mengajar pada mahasiswa FKIP Unpas.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi program studi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar untuk mengetahui keterampilan mengajar mahasiswa calon guru dalam mengikuti mata kuliah praktek *micro teaching* sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran pada program studi.
- b. Bagi dosen *micro teaching*, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi dosen pengampu, agar pelaksanaan praktik mengajar dapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh UPT PPL.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan analisis dalam meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi.

4. Manfaat Dari Segi Isu Dan Aksi

Hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan meneliti tentang latihan keterampilan mengajar pada *micro teaching*.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau perbedaan pemahaman terhadap variable-variabel yang digunakan dan juga untuk memudahkan peneliti dalam menjelaskan apa yang sedang dibahas, sehingga dapat lebih terfokus, maka variabel-variabel harus didefinisikan secara operasional. Variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. *Micro Teaching*

Menurut Barnawi dan M. Arifin (2016, hlm. 16) menjelaskan mengenai *Micro teaching* sebagai berikut:

Micro teaching berasal dari dua kata, *micro* dan *teaching*. *Micro* berarti kecil, terbatas, sempit, dan sedikit. *Teaching* berarti mengajar. Dengan demikian, *micro teaching* adalah kegiatan mengajar yang segala aspek pengajarannya diperkecil atau disederhanakan. Pengecilan atau penyederhanaan sejumlah aspek dalam pengajaran menjadikan *micro teaching* tidak serumit kegiatan mengajar biasa.

2. Keterampilan Mengajar

Menurut Kusnadi dalam Lisa (2015, hlm. 11) menjelaskan tentang keterampilan mengajar sebagai berikut:

Keterampilan mengajar ialah kecakapan/kemampuan yang dimiliki seorang guru untuk melakukan pengajaran kepada siswanya sedemikian rupa sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran dan siswa mengalami perubahan baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Adapun manfaat keterampilan mengajar, guru dapat mewujudkan tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu memberi kemampuan kepada siswa menguasai mata pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan definisi operasional dari konsep judul yang telah diuraikan di atas, maka yang dimaksud “Pengaruh Praktik *Micro teaching* Terhadap Keterampilan Mengajar Pada Mahasiswa Unpas” adalah daya yang timbul dari kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan mahasiswa memiliki kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seorang guru untuk melakukan pengajaran kepada siswanya. Kegiatan praktik mengajar ini diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada siswa dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor.

G. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 39) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

Bab I Pendahuluan

Menurut buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 37) “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan”.

A. Latar Belakang Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm.37) “Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang di angkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

B. Identifikasi Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 37) “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik. Identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah penelitian ditinjau dari sisi keilmuan, bentuk (keterhubungan, dampak, sebab akibat, dan lainnya), serta banyaknya masalah yang dapat diidentifikasi oleh peneliti ”.

C. Rumusan Masalah

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 38) “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang di teliti. Rumusan masalah penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian”.

D. Tujuan Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 38) “Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan dengan pernyataan rumusan masalah”.

E. Manfaat Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 39) “Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung”.

F. Definisi Operasional

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm.39) Definisi operasional mengemukakan pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap

pemahaman permasalahan dan penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

G. Sistematika Skripsi

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 39) “Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainya dalam sebuah kerangka utuh skripsi”.

Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 39) menjelaskan tentang bab II kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori di lanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada. Kajian teoretis yang disajikan dalam Bab II pada tatanan skripsi dipergunakan sebagai teori yang dipersiapkan untuk membahas hasil penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 41) “Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan meperoleh simpulan”.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 45) “Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai

dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

Bab V Simpulan dan Saran

Menurut buku panduan karya tulis ilmiah (2021, hlm. 47) menjelaskan tentang bab v simpulan dan saran sebagai berikut:

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pernyataan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat. Untuk memudahkan penulisan simpulan, peneliti dapat merumuskannya sebanyak butir-butir rumusan masalah atau pertanyaan penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah dilapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.